

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Perusahaan memilih metode akuntansi sesuai dengan kondisinya. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Scott (2003:369) mendefinisikan *earnings management* sebagai pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Manajemen laba tidak selalu diartikan sebagai suatu upaya negatif yang merugikan karena tidak selamanya manajemen laba berorientasi pada manipulasi laba.

Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham) dengan pengelola (manajemen)

perusahaan. Lebih jauh lagi, manajemen sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid daripada pemegang saham sehingga manajer harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*). Asimetri informasi dapat terjadi karena manajer lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemilik atau pemegang saham, sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri (Herawaty, 2008). Asimetri informasi yang terjadi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyantho, 2007). Asimetri informasi inilah yang kemudian menjadi pemicu munculnya praktik manajemen laba di perusahaan. Kualitas laba yang dihasilkan dari operasional perusahaan dipengaruhi oleh cara pembuatan laporan keuangan yang dibuat oleh manajer.

Salah satu cara yang digunakan untuk memonitor masalah kontrak dan membatasi perilaku *opportunistic* manajemen adalah *corporate governance*. Prinsip-prinsip pokok *corporate governance* yang perlu diperhatikan untuk terselenggaranya praktik *good corporate governance*

adalah transparansi (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), keadilan (*fairness*), dan tanggung jawab (*responsibility*). *Corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara *principal* dan agen yang pada akhirnya diharapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba.

Penelitian mengenai penerapan keefektifan *good corporate governance* dalam melindungi investor telah banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi, penelitian tersebut mencakup perusahaan yang terdaftar di BEJ kecuali perusahaan perbankan. Oleh karena itu, perlu suatu penelitian tentang penerapan keefektifan *good corporate governance* di industri perbankan. Karakteristik industri perbankan berbeda dengan industri lainnya, karena industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain.

Industri perbankan merupakan industri “kepercayaan”. Jika investor berkurang kepercayaannya karena laporan keuangan yang bias karena disebabkan tindakan manajemen laba, maka mereka akan melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan *rush*. Oleh karena itu, diperlukan suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Salah satu mekanisme yang dapat digunakan adalah praktik *corporate governance*. Oleh karena itu penelitian ini menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba di Indonesia.

Jenis bank dilihat dari cara menetapkan harga baik harga beli maupun harga jual dapat dibagi dua, yaitu: 1) Bank Konvensional dan 2) Bank Syariah. Dalam penelitian ini menggunakan industri perbankan dalam kategori indeks konvensional. Bank konvensional adalah bank yang melakukan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Martono (2002) menjelaskan prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu:

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

Pada penelitian Rahmawati dkk (2006) pada industri perbankan menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga semakin tinggi asimetri informasi, maka semakin tinggi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lasdi (2013) pada industri manufaktur yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba selama periode krisis pada tahun 2008-2011.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan tersebut dan hasil riset-riset yang ada, maka penelitian yang akan dilakukan mengangkat topik **PENGARUH ASIMETRI INFORMASI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) memoderasi pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji secara empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi yang dapat digunakan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen laba khususnya.

2. Bagi Investor

Mengingat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada suatu perusahaan, maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai acuan investor dalam mengambil keputusan.

3. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga informasi yang diberikan perusahaan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

4. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literatur tentang manajemen laba sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pada penelitian ini dibagi dalam lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah yang diambil, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang manajemen laba, asimetri informasi, dan *good corporate governance*.

Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, penentuan populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Menjelaskan tentang gambaran umum subyek penelitian, analisis data dan melakukan pembahasan tentang penalaran

dari hasil penelitian secara teori dan empiris, sehingga dapat memecahkan permasalahan pada penelitian ini.

BAB V : Penutup

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan mengemukakan keterbatasan dalam penelitian serta saran-saran penelitian yang akan melanjutkan penelitian ini pada periode yang akan datang.

